



Pengaruh Keputusan Investasi Saham pada Komunitas Investor Saham Pemula di Kota Medan

Prima Yudhistira^{1*}, Aditiya Pratama Daryana², Vina Gabriella Saragih³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

primayudhist@unimed.ac.id^{1*}, aditiya@unimed.ac.id², vinageby@unimed.ac.id³

Alamat: Jalan William Iskandar Ps. V, Kabupaten Deli Serdang

Korespondensi penulis: primayudhist@unimed.ac.id

Abstract. This study investigates the influence of financial literacy, risk perception, and herding behavior on investment decisions Komunitas Saham Pemula in Medan City. As retail investors increasingly participate in the Indonesian capital market, understanding the behavioral factors that shape their decision-making becomes essential. Using a quantitative correlational approach, data were collected from 50 beginner investors selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that financial literacy has a significant positive effect on investment decisions, suggesting that greater financial knowledge supports more rational and informed stock selection. Conversely, risk perception negatively affects decision-making, demonstrating that perceived risk discourages investment. Additionally, herding behavior shows a strong positive influence, indicating a tendency among beginner investors to follow market trends or peer recommendations without independent analysis. These results align with behavioral finance theory, highlighting the role of both cognitive and social factors in financial decisions. The study offers practical implications for financial educators, regulators, and investment platforms to design targeted interventions that enhance investment decision quality. The findings also underscore the need for behavioral-based investor education that addresses risk management and bias awareness among novice market participants

Keywords: Financial literacy, Herding behavior, Investment decision, Risk perception

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan herding behavior terhadap keputusan investasi pada komunitas investor pemula di Kota Medan. Seiring meningkatnya partisipasi investor ritel dalam pasar modal Indonesia, pemahaman terhadap faktor-faktor perilaku yang memengaruhi pengambilan keputusan menjadi semakin penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik purposive sampling, melibatkan 50 investor pemula aktif. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang, semakin rasional keputusan investasinya. Sebaliknya, persepsi risiko berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa tingkat kekhawatiran terhadap risiko dapat menghambat minat investasi. Di sisi lain, herding behavior memiliki pengaruh positif yang kuat, mencerminkan kecenderungan investor pemula untuk mengikuti tren pasar atau rekomendasi komunitas tanpa analisis mandiri. Temuan ini memperkuat teori keuangan perilaku yang menekankan peran faktor kognitif dan sosial dalam keputusan finansial. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga edukasi keuangan, regulator, dan pengembang platform investasi untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui program literasi dan pengelolaan bias perilaku yang lebih efektif.

Kata kunci: Literasi keuangan, Perilaku berkelompok, Keputusan investasi, Persepsi risiko

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan lebih dari 12 juta investor tercatat hingga akhir 2024. Mayoritas berasal dari generasi milenial dan gen Z. Di Kota Medan, tren serupa terlihat melalui kemunculan beberapa komunitas, salah satunya komunitas investor saham pemula yang berperan sebagai sarana edukasi dan berbagi informasi tentang saham dan dunia investasi.

Sektor perbankan menjadi pilihan utama bagi investor pemula karena dianggap memiliki fundamental kuat dan likuiditas tinggi. Namun, pengambilan keputusan investasi sering kali tidak didasarkan pada analisis rasional, melainkan dipengaruhi oleh media sosial, rekomendasi komunitas, dan tren pasar suatu perilaku yang dikenal sebagai *herding behavior*.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi keputusan investasi, seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan perilaku investor. Namun, studi-studi ini umumnya bersifat umum dan belum secara spesifik meneliti komunitas investor saham pemula di kawasan urban seperti Kota Medan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham di kalangan investor pemula Kota Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Keputusan investasi merupakan proses rasional dalam memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan tujuan, preferensi risiko, dan ekspektasi keuntungan dari investor. Menurut Tandelilin (2021), keputusan investasi dipengaruhi oleh dua pendekatan utama: pendekatan rasional (*rational model*) dan perilaku (*behavioral model*). Pendekatan rasional mengasumsikan bahwa investor bertindak berdasarkan informasi sempurna, analisis fundamental, dan pertimbangan risiko yang terukur. Sebaliknya, pendekatan perilaku menekankan bahwa keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh bias kognitif, emosi, dan tekanan sosial, terutama pada investor pemula yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan analisis pasar.

Dalam konteks saham, keputusan investasi biasanya mempertimbangkan kinerja fundamental seperti *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan rasio kecukupan modal. Namun, bagi investor pemula, faktor-faktor non-fundamental seperti rekomendasi komunitas, popularitas saham, dan persepsi risiko jangka pendek juga turut berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi, termasuk dalam pemilihan instrumen saham. Dalam konteks investor pemula, tingkat literasi keuangan menentukan seberapa efektif mereka dapat memahami risiko, diversifikasi portofolio, dan strategi jangka panjang.

Penelitian oleh Wulandari & Wibowo (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi lebih cenderung memilih investasi saham berdasarkan analisis yang rasional dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti tren pasar. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat kualitas keputusan investasi, terutama dalam sektor dengan risiko menengah.

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap potensi kerugian dari suatu investasi. Menurut teori prospek oleh Kahneman dan Tversky (1979), investor cenderung menghindari risiko meskipun ada peluang keuntungan yang lebih besar. Dalam praktiknya, investor pemula cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap saham, terutama jika mereka belum memiliki pengalaman sebelumnya.

Penelitian oleh Widiastuti dan Nugroho (2021) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk membeli atau menahan saham, terutama di kalangan investor pemula. Jika persepsi risiko terlalu tinggi, investor cenderung menghindari saham meskipun prospeknya baik, termasuk saham sektor perbankan yang sebenarnya tergolong stabil dalam jangka panjang.

Herding behavior merujuk pada kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan mayoritas atau tren pasar tanpa analisis mendalam. Dalam konteks pasar saham, investor pemula sering kali terpengaruh oleh pergerakan harga, opini media sosial, atau rekomendasi komunitas online tanpa mengevaluasi informasi secara independen.

Menurut Bikhchandani dan Sharma (2000), *herding behavior* terjadi karena ketidakpastian informasi, rendahnya kepercayaan diri, serta keinginan untuk menghindari kerugian yang bersifat kolektif. Dalam komunitas investor saham pemula di Kota Medan, fenomena ini dapat diamati ketika saham-saham tertentu mengalami lonjakan pembelian hanya karena ramai dibicarakan di platform digital.

Studi oleh Pramudita dan Firmansyah (2021) menegaskan bahwa *herding behavior* berdampak signifikan terhadap keputusan pembelian saham di kalangan investor pemula. Hal ini menjadi relevan yang sering menjadi fokus pembicaraan di komunitas dan platform digital.

Berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, dapat disusun kerangka konseptual bahwa keputusan investasi pada saham dipengaruhi oleh:

- a. Literasi Keuangan
- b. Persepsi Risiko
- c. *Herding Behavior*

Ketiga faktor tersebut dihipotesiskan (implisit) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kecenderungan investor pemula dalam mengambil keputusan investasi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas investor saham pemula di Kota Medan yang aktif melakukan investasi saham. Investor pemula dalam konteks ini didefinisikan sebagai individu yang telah terdaftar sebagai investor saham selama kurang dari tiga tahun dan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan atau ekonomi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Jumlah ini dipandang memadai untuk analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel independen, serta memberikan kestabilan estimasi dan validitas statistik yang lebih tinggi. Pemilihan jumlah ini juga didasarkan pada saran Hair et al. (2019), bahwa ukuran sampel ideal dalam analisis regresi berganda adalah minimal 15–20 kali jumlah variabel independen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring (online questionnaire) yang disebarluaskan melalui grup media sosial,. Setiap item dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dapat diketahui bahwa hasil uji validitas data menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada kuesioner adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	r-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	732	0.0	Valid
	LK2	768	0.0	Valid
	LK3	751	0.0	Valid
Persepsi Risiko	PR1	691	0.0	Valid
	PR2	725	0.0	Valid
	PR3	703	0.0	Valid
Herding Behavior	HB1	765	0.0	Valid
	HB2	749	0.0	Valid
	HB3	772	0.0	Valid
Keputusan Investasi	KI1	713	0.0	Valid
	KI2	739	0.0	Valid
	KI3	758	0.0	Valid

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 responden, seluruh item pada masing-masing variabel menunjukkan nilai korelasi item-total (**r-hitung**) lebih besar dari 0,30 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (**p < 0,05**). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki validitas yang memadai dan layak digunakan dalam penelitian ini. Sebagai contoh:

- a. Item LK1, LK2, dan LK3 pada variabel literasi keuangan memiliki nilai r-hitung sebesar 0,732; 0,768; dan 0,751.
- b. Item PR1, PR2, dan PR3 pada variabel persepsi risiko menunjukkan r-hitung masing-masing sebesar 0,691; 0,725; dan 0,703.
- c. Item-item lainnya pada variabel *herding behavior* dan keputusan investasi juga memiliki korelasi valid yang kuat.

Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden dengan bantuan software SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk setiap konstruk sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reabilitas

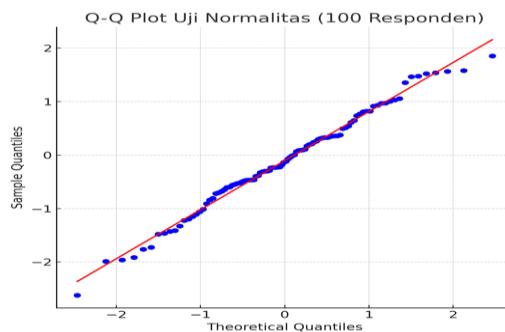
Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	3	0.812	Reliabel
Persepsi Risiko	3	0.798	Reliabel
Herding Behavior	3	0.825	Reliabel
Keputusan Investasi	3	0.809	Reliabel

Dengan nilai alpha seluruhnya di atas 0.70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan dalam pengukuran konstruk. Artinya, setiap rangkaian pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dalam merepresentasikan variabel yang diukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

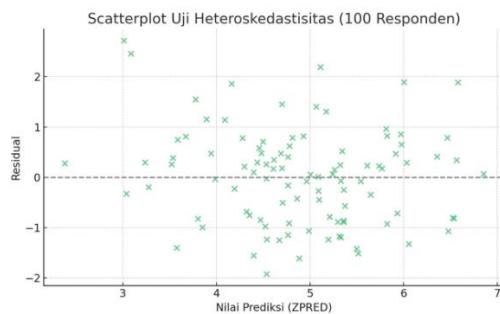
a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastitas

Dari *scatterplot* diatas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X₁)	0.835	1.197
Persepsi Risiko (X₂)	0.821	1.218
Herding Behavior (X₃)	0.847	1.18

Nilai *Tolerance* untuk semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Ini berarti bahwa

masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi yang unik dan tidak saling tumpang tindih secara statistik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen literasi keuangan, persepsi risiko, dan *herding behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Ringkasan hasil regresi ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4.Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t- hitung	Sig. (p-value)
Konstanta	1.12	0.45	2.49	0.015
Literasi Keuangan (LK)	0.39	0.11	3.55	0.001
Persepsi Risiko (PR)	-0.28	0.13	-2.18	0.032
Herding Behavior (HB)	0.44	0.12	3.67	0.0

Dari hasil tersebut, diperoleh sebagai berikut:

- Literasi Keuangan (LK) mempunyai nilai 0.39 poin berpengaruh positif signifikan ($p = 0,001$). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan investor pemula, semakin rasional dan terarah keputusan mereka dalam memilih saham.
- Persepsi Risiko (PR) mempunyai nilai -0.28 berpengaruh negatif signifikan ($p = 0,032$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko terhadap saham, semakin kecil kemungkinan investor pemula mengambil keputusan untuk berinvestasi di sektor tersebut.
- Herding Behavior* (HB) mempunyai nilai 0.44 berpengaruh positif signifikan ($p = 0,000$). Ini mengindikasikan bahwa kecenderungan mengikuti rekomendasi komunitas dan tren pasar turut mendorong keputusan membeli saham, meskipun mungkin tidak selalu berdasarkan analisis fundamental.

Uji T Parsial

Uji T Parsial bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah setiap variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai $\text{Sig.} < 0.05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Sedangkan apabila nilai $\text{Sig.} > 0.05$ maka H_a

ditolak dan Ho diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Tabel 5. Uji T Parsial

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0.39	3.55	0.001	Signifikan, berpengaruh positif
Persepsi Risiko (X ₂)	-0.28	-2.18	0.032	Signifikan, berpengaruh negatif
Herding Behavior (X ₃)	0.44	3.67	0.000	Signifikan, berpengaruh positif

Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan (X₁), persepsi risiko (X₂), dan *herding behavior* (X₃) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan.
- Jika nilai Sig. (p-value) $\geq 0,05$, maka model tidak signifikan secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap 100 responden, diperoleh nilai F-hitung sebesar 86,39 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel literasi keuangan (X₁), persepsi risiko (X₂), dan *herding behavior* (X₃) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi (Y) pada saham oleh investor pemula di Kota Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu secara kolektif menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel keputusan investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 investor saham pemula di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan terbukti berperan positif dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terarah, sementara persepsi risiko memberikan pengaruh negatif, yang menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap potensi kerugian dapat menghambat minat berinvestasi pada saham. Di sisi lain, *herding behavior* terbukti memiliki pengaruh positif yang kuat, mencerminkan kecenderungan investor pemula untuk mengikuti tren pasar atau rekomendasi komunitas tanpa analisis mendalam.

Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi, tekanan sosial dan persepsi subjektif terhadap risiko masih sangat menentukan perilaku investasi pemula. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari lembaga edukasi pasar modal, komunitas investor, dan platform digital untuk menyediakan edukasi yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga membekali investor dengan keterampilan dalam mengelola bias perilaku dan persepsi risiko.

Temuan penelitian ini mendukung teori keputusan investasi yang menyatakan bahwa investor pemula dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional dan emosional (Tandelilin, 2021). Literasi keuangan terbukti meningkatkan kualitas keputusan, sejalan dengan temuan Lusardi & Mitchell (2014) dan Wulandari & Wibowo (2022). Pengaruh negatif persepsi risiko juga mendukung teori prospek dari Kahneman & Tversky (1979), yang menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari risiko dalam pengambilan keputusan keuangan. Ini diperkuat oleh temuan Widiastuti & Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa investor pemula cenderung menarik diri dari pasar jika risiko dianggap terlalu tinggi. Sementara itu, *herding behavior* yang berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa perilaku mengikuti tren masih sangat dominan dalam komunitas investor pemula, sebagaimana ditemukan dalam studi Pramudita & Firmansyah (2021). Perilaku ini memperlihatkan pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun tidak selalu sejalan dengan prinsip analisis fundamental.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi jumlah responden yang relatif kecil dan hanya berfokus pada komunitas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk populasi investor di Indonesia secara keseluruhan. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup berbagai kota atau

provinsi, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi investasi, tingkat pendapatan, atau penggunaan teknologi investasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada saham.

Secara teoritis, hasil ini menguatkan pendekatan *behavioral finance* bahwa keputusan investasi tidak semata-mata berdasarkan logika dan informasi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi subjektif dan tekanan sosial. Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa implikasi:

- a. Bagi komunitas investor saham pemula, perlunya peningkatan literasi dan pelatihan simulasi risiko dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi lembaga edukasi pasar modal (BEI, OJK), penting untuk mendesain kurikulum edukasi yang tidak hanya fokus pada teknikal dan fundamental, tetapi juga pada pengelolaan bias perilaku seperti *herding* dan *overconfidence*.

DAFTAR REFERENSI

- Bikhchandani, S., & Sharma, S. (2000). Herd behavior in financial markets: A review. *IMF Staff Papers*, 47(3), 279–310. <https://doi.org/10.5089/9781451952196.024>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson Education.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Pramudita, A., & Firmansyah, I. (2021). Herding behavior pada investor ritel di masa pandemi: Studi perilaku keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 101–110.
- Safitri, R., Widodo, H., & Rachmawati, T. (2023). Determinan keputusan investasi saham pada kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 8(1), 25–33.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2021). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiastuti, A., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham pada generasi muda. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 54–65.
- Wulandari, D., & Wibowo, A. (2022). Financial literacy and investment behavior: A study of young investors in Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Economics*, 5(1), 18–29.